

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENUNGGAKAN METODE INKUIRI DI KELAS VI SDN 22
LUBUK MINTURUN KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**SYAMSUARNI
NIM : 09657**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI KELAS VI SDN 22
LUBUK MINTURUN KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

NAMA : Syamsuarni

NIM : 09657

JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

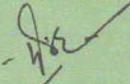
Padang, 2 Desember 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dra. Silvinia, M.Ed
NIP. 195307091976032001-

Pembimbing II


Dra. Yuliar, M
NIP. 130526624

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhamadi, M. Si
NIP. 196109061986021001



PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA
dengan Menggunakan Metode Inkuiri di kelas VI SDN 22
Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Nama : Syamsuarini
NIM : 09657
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Silvinia, M.Ed	(.....)
Sekretaris	: Dra. Yuliar M.	(.....)
Anggota	: Dra. Mulyani Zein, M.Si	(.....)
Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd,	(.....)
Anggota	: Dra. Sri Amerta, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2015
Yang Menyatakan,


Syamsuarni
NIM : 09657

Persembahan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ya Allah ...
Tiada henti bibir ini menyebut nama-Mu
Tiada lupa hati ini mengingat-Mu
Dalam sujud selalu mengadu
Dalam doa selalu memohon pada-Mu
Untuk mencapai cita-citaku
Demi membahagiakan orangtua, kakak dan adikku.

Mama dan Papa tercinta
Kasih dan doamu begitu tulus
Pengorbananmu begitu besar
Demi masa depan putra putrimu
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman
Wajahmu selalu pancarkan cahaya keikhlasan
Namun semua pengorbanan mu 10 sia2
Buah hatimu kembali meraih Gelar Sarjana

Ku persembahkan ...
Sebuah Karya kecil yang sangat berarti bagiku
Sebagai ungkapan terima kasih
Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa
Yang tak pernah putus kepangkuan-Mu ya Rabbi.
Buat papa dan mama tercinta
Yang selalu bersedia hadir dalam keluh kesahku dan Mendo'akan ku untuk sampai pada
perjuangan terakhir.
Buat suami tercinta dan buah hati yang selalu menghibur
Terima kasih atas bantuan dan semua dukungannya.

Terima kasih yang tak tertingga kepala
Dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya and i
lupa sahabat-sahib ku yang tercinta yang selalu menemani
kebersamaanku,...Tak lupa teman-teman yang senasib dan seperjuangan
saat konsul dan ujian dan semua teman-teman Thanks, thank for all.

ABSTRAK

Syamsuarni,2015 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan MetodeInkuiri di Kelas VI SDN 22Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPA, Inkuiri

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPA yaitu guru belum merumuskan masalah yang menuntun siswa untuk memecahkan persoalan yang mengandung teka-teki, siswa belum merumuskan hipotesis (jawaban sementara) dari suatu permasalahan, mengumpulkan data dan menguji hipotesis untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data dan merumuskan kesimpulan. Sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan standar ketuntasan dalam pembelajaran IPA yang diharapkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas VI SDN 22Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari 4 prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas VI SDN 22Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan dalam a) perencanaan pada siklus I memperoleh nilai 80,35% dengan kualifikasi Baik meningkat menjadi 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik pada siklus II, b) pelaksanaan pembelajaran IPA dari aspek guru meningkat dari 79,68% dengan kualifikasi Baik pada siklus I meningkat menjadi 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik pada siklus II, pada aspek siswa diperoleh rata-rata 76,56% dengan kualifikasi Baik pada siklus I meningkat menjadi 90,62% dengan kualifikasi Sangat Baik pada siklus II, c) hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa mengalami peningkatan dari 73,93dengan kualifikasi cukup pada siklus I menjadi 84,63dengan kualifikasi Baik pada siklus II. Dengan demikian, Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VI SDN 22Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di Kelas VI SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Muhammadi, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Elfia Sukma, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra.Silvinia, M.Ed. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Yuliar M. selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Mulyani Zein, M.Si, Dra. Rahmatina, M.Pd, dan Dra. Sri AmertaM, Pd selaku tim dosen penguji yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibuk Maiyulis, S.Pd, M. Pd dan Ibu Dra. Umul Chair selaku kepala sekolah dan guru kelas VI SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Suami tercinta (Erifiandi), serta anak-anak tercinta (Harie Andini), (Zetrya Andini), (Asyratul Mufidah Andini) yang selalu mendo'akan, dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD BP 2008 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Desember 2015

Penulis

Syamsuarni

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Tujuan Hasil Belajar	11
c. Jenis-jenis Hasil Belajar	12
2. Hakikat Pembelajaran IPA	13
a. Pengertian IPA	13
b. Tujuan IPA di SD	13
c. Prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD	14
d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	16
3. Metode Inkuiri	17
a. Pengertian Metode Inkuiri	17
b. Tujuan Metode Inkuiri	18
c. Keunggulan Metode Inkuiri	19

d. Langkah –langkah pelaksanaan Metode Inkuiri	20
4. Materi Pembelajaran Yang akan Dipelajari	22
B. Kerangka Teori.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	26
b. Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	28
C. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	30
b. Pelaksanaan	30
c. Pengamatan	31
d. Refleksi	32
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Instrumen Penelitian	34
F. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	
1. Siklus 1 Pertemuan I	37
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	40

c. Pengamatan	44
d. Refleksi	57
2. Siklus 1 Pertemuan II	64
a. Perencanaan	65
b. Pelaksanaan	66
c. Pengamatan	70
d. Refleksi	83
3. Siklus II	88
a. Perencanaan.....	88
b. Pelaksanaan	90
c. Pengamatan	94
d. Refleksi	107

B. PEMBAHASAN

1. Siklus I	
a. Perencanaan	110
b. Pelaksanaan	112
c. Hasil Belajar	115
2. Siklus II	
a. Perencanaan	117
b. Pelaksanaan	119
c. Hasil Belajar	121

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	125
B. Saran.....	126

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan I	127
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan I	141
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan I	145
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan I	150
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan I	155
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan I	156
Lampiran 7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 1 Pertemuan I	158
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I	161
Lampiran 9. RPP siklus 1 pertemuan II	162
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	175
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II	179
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II	184
Lampiran 13. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan II	189
Lampiran 14 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan II	190
Lampiran 15. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 1 Pertemuan II	192
Lampiran 16. Rekapitulasi hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	195
Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	196
Lampiran 18. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I	197

Lampiran 19. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA	
dari aspek Guru dan Siswa pada Siklus I	198
Lampiran 20. RPP siklus 2	199
Lampiran 21. Hasil Pengamatan RPP siklus 2	212
Lampiran 22. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 2	216
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus 2	221
Lampiran 24. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 2	226
Lampiran 25. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 2	227
Lampiran 26. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 2	229
Lampiran 27. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2	232
Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus 2	233
Lampiran 29. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan	
Metode Inkuiri dari Aspek Guru dan Siswa pada Siklus II	234
Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Penelitian Peningkatan Proses Pembelajaran	
Menggunakan Metode Inkuiri	235
Lampiran 31. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan 2	236
Lampiran 32. Dokumentasi Pembelajaran IPA Dengan Metode Inkuiri	237

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Nilai Ujian Semester I Siswa kelas VI SDN 22 Lumin.....	5
--	---

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori.....	24
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	29

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Metode Inkuiri Pada Siklus 1 dan 2.....	123
Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan pelajaran IPA di SD yaitu agar setiap siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Depdiknas (2006: 484) antara lain:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis. Jika

dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensinya dalam memahami alam sekitar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri, dan mengemukakan ide-idenya. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari ”menemukan sendiri” mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa.

Untuk mewujudkan hal di atas, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan keterampilan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingintahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan saling berkaitan antara IPA, lingkungan dan masyarakat, serta mengembangkan metode Inkuiri untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan

hipotesis, mengumpulkan data dari berbagai sumber, menguji hipotesis dan dapat merumuskan kesimpulan dari percobaan yang telah dilakukan sehingga siswa meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk mewujudkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Menurut Trianto (2010:137), “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”.

Berdasarkan pentingnya peranan pembelajaran IPA untuk mengembangkan kompetensi siswa maka salah satunya cara untuk mengembangkan penguasaan IPA bagi siswa adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa tersebut sehingga pembelajaran lebih bermakna. Guru harus memberikan pemahaman yang lebih dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang ada. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dapat menimbulkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran secara nyata.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di kelas VI SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, khususnya dalam pembelajaran IPA, pembelajarannya yang dilakukan belum dimulai dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru belum merumuskan masalah yang menuntun siswa untuk memecahkan persoalan yang mengandung teka-teki, belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan

hipotesis (jawaban sementara) dari suatu permasalahan, guru juga belum meminta siswa untuk mengumpulkan data, guru belum meminta siswa untuk menguji hipotesis untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Akibatnya siswa belum mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belum mampu menemukan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan, siswa belum mampu untuk merumuskan kesimpulan sesuai data yang telah diperoleh oleh siswa.

Keadaan ini membuat siswa kurang bersemangat atau kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil ujian mid Semester I kelas VI pada tahun ajaran 2014/2015 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester I Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas/Belum Tuntas
1	AF	75	65	Belum Tuntas
2	RM	75	65	Belum Tuntas
3	TLL	75	70	Belum Tuntas
4	AMP	75	85	Tuntas
5	F	75	60	Belum Tuntas
6	MA	75	70	Belum Tuntas
7	DI	75	80	Tuntas
8	ROE	75	72	Belum Tuntas
9	AAS	75	60	Belum Tuntas
10	JL	75	67	Belum Tuntas
11	AUD	75	85	Tuntas
12	IY	75	70	Belum Tuntas
13	LNH	75	50	Belum Tuntas
14	RR	75	67	Belum Tuntas
15	GR	75	70	Belum Tuntas
16	LA	75	65	Belum Tuntas
17	IW	75	80	Tuntas
18	CA	75	65	Belum Tuntas
19	DD	75	85	Tuntas
20	MR	75	70	Belum Tuntas
21	AKS	75	68	Belum Tuntas
22	AK	75	68	Belum Tuntas
23	O	75	65	Belum Tuntas
24	RYS	75	65	Belum Tuntas
Jumlah			1667	
Rata-rata			69,45	

Sumber: *Data sekunder Ujian Mid Semester Tahun Ajaran 2014/2015*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ujian Mid Semester I kelas VI pada mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa adalah 69,45. Dari 24 siswa hanya 5 orang siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah. Jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran salah satunya ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran diantaranya dengan menggunakan metode belajar yang lebih bervariasi dan menyampaikan materi secara menarik agar siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara optimal. Sehingga siswa dapat berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, mengembangkan bakat dan kecakapan individu serta dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi dan menemukan alasan-alasan rasional untuk bersikap lebih positif terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Salah satu metode yang cocok digunakan pada pembelajaran IPA adalah metode inkuiri.

Keunggulan metode Inkuiri menurut Kunandar (2007:372) yaitu: 1) Memacu rasa ingin tahu siswa terhadap masalah, 2) Memotivasi siswa menemukan jawaban atas pertanyaan guru, 3) Mendorong siswa memecahkan masalah secara mandiri, 4) meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam menganalisis informasi.

Metode inkuiri banyak memberikan keuntungan kepada guru dan siswa. Melalui metode inkuiri guru harus terampil bagaimana mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, sementara siswa bukan hanya sekedar mendengar informasi dari guru tetapi belajar bagaimana menemukan sendiri informasi tersebut dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas VI SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas VI SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas VI SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas VI SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas VI SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan

metode inkuiri di kelas VI SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran untukpeningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas VI SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untukpeningkatan hasil belajar siswa padapembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas VI SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas VI SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPA di SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan metode pembelajaran dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di SD dengan menggunakan metode Inkuiri dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1.
2. Bagi guru, diharapkan dapat bermanfaat untuk diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri, dapat bermanfaat sebagai masukan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.

3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Mudjiono, dkk (2009:3) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar”.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:10) adalah “hasil belajar dikelompokkan pada 3 ranah yaitu 1) ranah kognitif yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika matematika, 2) ranah afektif mencakup sikap dan nilai atau mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi dengan kata lain kecerdasan emosional, 3) ranah psikomotor yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual, kecerdasan musical”. Sedangkan Sudjana (2009:32) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA dapat dilihat apabila ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikategorikan kedalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif lebih menekankan kepada kemampuan berfikir siswa dan ranah afektif lebih menekankan kepada kemampuan sikap sedangkan ranah psikomotor lebih menekankan kepada kemampuan motorik siswa sehingga siswa terampil dalam memecahkan masalah yang terjadi dilingkungan sosialnya.

b. Tujuan Hasil Belajar

Perubahan-perubahan tingkah laku ini merupakan hasil belajar yang mencakup tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor menurut Faig (2008:2) menyatakan bahwa tujuan hasil belajar terbagi dua yaitu :

1) Tujuan secara umum yang mencakup (a) penilaian pencapaian kompetensi siswa, (b) memperbaiki proses pembelajaran, (c) sebagai bahan pengumuman laporan kemajuan hasil siswa, 2) Tujuan secara khusus mencakup (a) mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, (b) mendiagnosis kesulitan belajar, (c) memberikan umpan balik perbaikan proses belajar, (d) penentuan kenaikan kelas, (e) memotivasi belajar siswa dengan mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Adapun tujuan hasil belajar menurut Sudrajat (2008:3) adalah “1) untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa dibandingkan dengan cara lain, 2) untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai kompetensi, 3) sebagai alat diagnosis yaitu untuk menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan prestasi yang bias dikembangkan. Sedangkan Bloom, dkk (dalam Supryekti 2003:4). Hasil belajar memiliki tujuan sendiri dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, yang intinya adalah untuk menentukan sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dan untuk mendiagnosis dimana kesulitan belajar yang dialami siswa saat pembelajaran berlangsung, serta untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa yang berhak melanjutkan pembelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sebagai tujuan pembelajaran yang hendak di capai, ketiga aspek tersebut harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah.

Hal di atas senada dengan Sudjana (2009:50) yang mengemukakan tipe hasil belajar sebagai berikut :

Tipe hasil belajar yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar yakni, (a) bidang kognitif yang meliputi: pengetahuan, hafalan, pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi; (b) bidang afektif yang meliputi: *receiving*, jawaban, penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai; dan (c) bidang psikomotor yang meliputi: gerakan refleks, keterampilan pada gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, kemampuan berkomunikasi.

Pendapat di atas juga sejalan dengan Usman (dalam Jihad, 2008:16) yang mengemukakan tipe hasil belajar sebagai berikut :

“Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni, (1) bidang kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi; (2) bidang kognitif yang meliputi : menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadi; (3) bidang psikomotor yang meliputi: menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, dan naturaisasi.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Abdullah (2009:18) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pembelajaran untuk memperoleh suatu pengetahuan yang teoritis yang diperoleh dengan cara melakukan observasi, eksperimentasi, dan penyimpulan”.

IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. (Depdiknas, 2004:33).

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang fakta, konsep, makhluk hidup dan tak hidup yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta merubah sikap terhadap alam itu sendiri.

b. Tujuan IPA di SD

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga dengan pembelajaran IPA. Trianto (2010:142) pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu yaitu:

1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, 2) menanamkan sikap hidup ilmiah, 3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, 4) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya dan 5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484)

diantaranya:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTSN.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Proses pembelajaran IPA di SD akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD. Penjelasan dari

prinsip-prinsip pembelajaran di SD menurut Depdikbud (2006:164) di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Prinsip motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu.
- (2) Prinsip latar, dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui atau menggali pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa, sehingga proses pembelajaran tidak berawal dari suatu kekosongan terhadap materi.
- (3) Prinsip menemukan, siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- (4) Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan.
- (5) Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan.
- (6) Prinsip hubungan sosial, dalam proses pembelajaran akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok.

Sedangkan Mariana (2003:20) menjelaskan prinsip pembelajaran IPA yaitu:

- (1) Pemahaman tentang alam semesta di sekitar kita di mulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun non inderawi.
- (2) Pengetahuan yang diperoleh ini tidak pernah terlihat secara langsung, karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran.
- (3) Pengetahuan pengalaman siswa pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, oleh karena itu seorang guru perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan konsep peserata didik selama proses pembelajaran.
- (4) Setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang, dan relasi dengan konsep yang lain.
- (5) IPA terdiri atas produk, proses, dan prosedur. Ketiga aspek ini perlu diperkenalkan guru kepada siswa, karena perkembangan IPA itu sangat pesat.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum masuk dalam proses pembelajaran IPA, seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip IPA itu sendiri, hal ini berguna untuk memfokuskan antara rencana pembelajaran dengan proses pembelajaran IPA tersebut.

d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ruang lingkup IPA di SD adalah makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan dan tumbuhan, benda atau materi yang terdiri dari padat, cair dan gas, energi dan perubahannya diantaranya gaya, bunyi, panas, magnet, listrik dan pesawat sederhana, Tata surya, bumi dan alam semesta yang terdiri dari tanah, dan benda-benda langit, serta membuat teknologi sederhana.

Menurut Muslichah (2006: 24) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dalam Depdiknas (2006:485) ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Ruang lingkup yang dikaji pada penelitian ini adalah (2) Pemahaman konsep dan penerapannya yang mencakup : c) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.

3. Metode inkuiri

a. Pengertian Metode inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode yang mengharapkan siswa aktif menemukan pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan sekedar menerimanya dari seseorang guru atau dari sebuah buku. Hal ini sejalan dengan pendapat Gage dkk (dalam Moedjiono,1993:86). “Metode inkuiri dapat ditandai adanya keaktifan siswa dalam memperoleh keterampilan intelektual, sikap, dan keterampilan psikomotorik”.

Menurut Jarolinek (dalam Udin ,2002:97) metode inkuiri adalah “model pembelajaran yang dimulai dari mengajukan pertanyaan yang sifatnya mengandung permasalahan. selanjutnya menurut Mulyani dkk (1999:164) metode Inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru”.

Selanjutnya, Nana (1995:94) Menyatakan bahwa “ metode inkuiri adalah metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, Metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri,mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu masalah dan menemukan informasi melalui arahan dari guru.

b. Tujuan Metode Inkuiri

Metode inkuiri dalam pembelajaran bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih memiliki keterampilan untuk memproses pembelajaran secara ilmiah, peserta didik lebih mengembangkan daya kreatifitas belajarnya, belajar secara mandiri, memahami pengalaman yang ditemui dalam pembelajaran, dan memperoleh sikap ilmiah terhadap pengetahuan yang diterima oleh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani dkk (1999:165) adalah :

1) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bahan pelajaran, 2) mengurangi ketergantungan siswa pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya, 3) melatih siswa menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya, 4) memberi pengalaman belajar seumur hidup pada siswa.

Lebih lanjut Devis (2002:2) menyatakan tujuan metode inkuiri adalah:

1) Mengembangkan sikap, keterampilan, kepercayaan siswa dalam memecahkan masalah atau memutuskan sesuatu secara tepat (obyektif), 2) mengembangkan kemampuan berpikir siswa agar lebih tanggap, cermat dan nalar (kritis, analitis dan logis), 3) membina dan mengembangkan sikap ingin tahu lebih jauh (curiosity), 4) mengungkap aspek pengetahuan (kognitif) maupun sikap (afektif).

Menurut Moejdiono (1993:83) metode Inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk :

(1) Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, (2) Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, (3) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, (4) Melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif untuk membangun kecakapan berpikir reflektif.

c. Keunggulan Metode Inkuiri

Keunggulan metode inkuiri adalah siswa dilibatkan melakukan penyelidikan terhadap faktor-faktor yang belum pernah dilakukan. Proses yang dilakukan merupakan pengalaman belajar dan menjadi ilmu pengetahuan, keterampilan dan tindakan atau sikap yang sulit terlupakan.

Grilstrap (dalam Moedjiono,1993:87), menyebutkan inkuiri adalah “pengajaran yang berpusat pada siswa, maka peranan guru adalah sebagai pembimbing dan sebagai stimulator, sebagai fasilitator yang berhadapan dengan siswa, membantu mereka mengidentifikasi pertanyaan dan masalah serta membimbing melakukan penyelidikan”. Guru tidak menekankan kebenaran jawaban, tetapi membantu siswa menemukan dan mengklarifikasi jawaban yang tepat. Guru harus memiliki keterampilan khusus dalam bertanya yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah.

Setiap metode tentulah mempunyai keunggulan masing-masing seperti juga metode inkuiri yang juga memiliki beberapa keunggulan dalam metode inkuiri adalah menurut Grilstrap (dalam Moedjiono,1993:87), antara lain :

- 1) Membantu memperbaiki dan memperluas persediaan, penguasaan keterampilan, proses kognitif para siswa, seandainya siswa dilibatkan secara teratur dalam penemuan terbimbing. Kekuatan keunggulan yang lebih besar dari proses

penemuan timbul dari adanya usaha untuk menemukan, dimana sebagai hasilnya seseorang belajar tentang bagaimana belajar, 2) metode Inkuiri dapat menimbulkan gairah belajar pada diri siswa karena siswa merasa jerih payah penemuannya membuahkan hasil, 3) metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuannya sendiri, 4) metode ini berpusat pada siswa, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan Pembina dari penemuan.

Lebih lanjut Kunandar (2007:372) menyatakan keunggulan metode inkuiri yaitu: 1) Memacu rasa ingin tahu siswa terhadap masalah, 2) Memotivasi siswa menemukan jawaban atas pertanyaan guru, 3) Mendorong siswa memecahkan masalah secara mandiri, 4) meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam menganalisis informasi.

Dari pendapat-pendapat tersebut terlihat bahwa metode inkuiri baik di gunakan dalam pembelajaran di SD karena metode inkuiri berpusat pada siswa dengan memancing rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat berfikir kritis dalam menemukan jawaban dari setiap masalah dan dapat membuat kesimpulan.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri

Penggunaan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran hendaknya mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri itu sendiri. Untuk langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran, beberapa para ahli menggunakan istilah yang berbeda, seperti tahap, siklus ataupun langkah-langkah.

Menurut Wina, (2009:201) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah “(1) Orientasi yaitu guru membagi siswa dalam

beberapa kelompok dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam kelompok, (2) Merumuskan masalah yaitu guru mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari percobaan yang telah dilihatnya, (3) Merumuskan hipotesis yaitu siswa memberikan dugaan sementara yang berkaitan dengan pertanyaan pada tahap perumusan masalah, (4) Mengumpulkan data yaitu siswa didalam kelompok dibimbing guru mengumpulkan data untuk mencari informasi atas masalah yang sedang dibahas. (5) Menguji hipotesis yaitu siswa menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, (6) Merumuskan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan data yang telah diperoleh oleh siswa.

Selanjutnya Jauhar (2011:66) menyatakan bahwa langkah-langkah yang perlu diikuti dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- (1) Orientasi. Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif.
- (2) Merumuskan masalah. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- (3) Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- (4) Mengumpulkan data. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.
- (5) Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- (6) Merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dipertegas oleh Gulo (dalam Trianto 2009:169) menyatakan bahwa pelaksanaan metode Inkuiri adalah sebagai berikut:

(1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan. Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. (2) Merumuskan Hipotesis. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan. (3) Mengumpulkan data. Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matrik atau grafik. (4) Analisis Data. Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. (5) Membuat kesimpulan. Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode inkuiri adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penilaian ini penulis menggunakan pendapat Wina (2009: 201) dengan alasan dapat dipahami oleh penulis dan dapat dijabarkan dalam proses pembelajaran.

4. Materi Pembelajaran yang akan dipelajari

Pembelajaran di kelas VI sekolah dasar pada semester I dengan Standar Kompetensi yaitu Memahami saling keterhubungan antara suhu, sifat hantaran, dan kegunaan benda. Kompetensi Dasar 5.1 Membandingkan sifat kemampuan menghantarkan dari berbagai benda.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menggunakan alat-alat yang terbuat dari kertas, plastik, karet, lilin, kayu, aluminium, bahkan bahan yang

terbuat dari besi dan baja. Ada benda yang bersifat konduktor dan ada pula yang bersifat isolator.

Menurut Haryanto (2007:68) konduktor adalah benda yang dapat menghantarkan panas dengan baik. Isolator panas adalah benda yang tidak dapat menghantarkan panas dengan baik. Dipertegas oleh Suhartanti (2008:52) Konduktor adalah alat yang dapat menghantarkan panas. Isolator adalah alat yang tidak dapat menghantarkan panas.

Berdasarkan pendapat diatas konduktor adalah benda-benda yang dapat menghantarkan panas dengan baik, isolator adalah benda-benda yang tidak dapat menghantarkan panas dengan baik.

Benda-benda yang termasuk konduktor misalnya: aluminium, besi, dan baja. Sedangkan benda-benda yang termasuk isolator misalnya: kertas, plastik, karet, lilin, dan kayu. Memasak air akan lebih cepat mendidih bila menggunakan alat/wadah yang terbuat dari logam, karena logam merupakan penghantar panas (konduktor) yang baik. Bandingkan jika menggunakan alat/wadah yang terbuat dari tanah liat. Begitupula tangkai atau pegangan alat masak atau alat penggorengan, biasanya menggunakan kayu atau karet. Sebab, kayu dan karet merupakan benda penyekat panas (isolator) yang baik atau penghantar panas yang kurang baik.

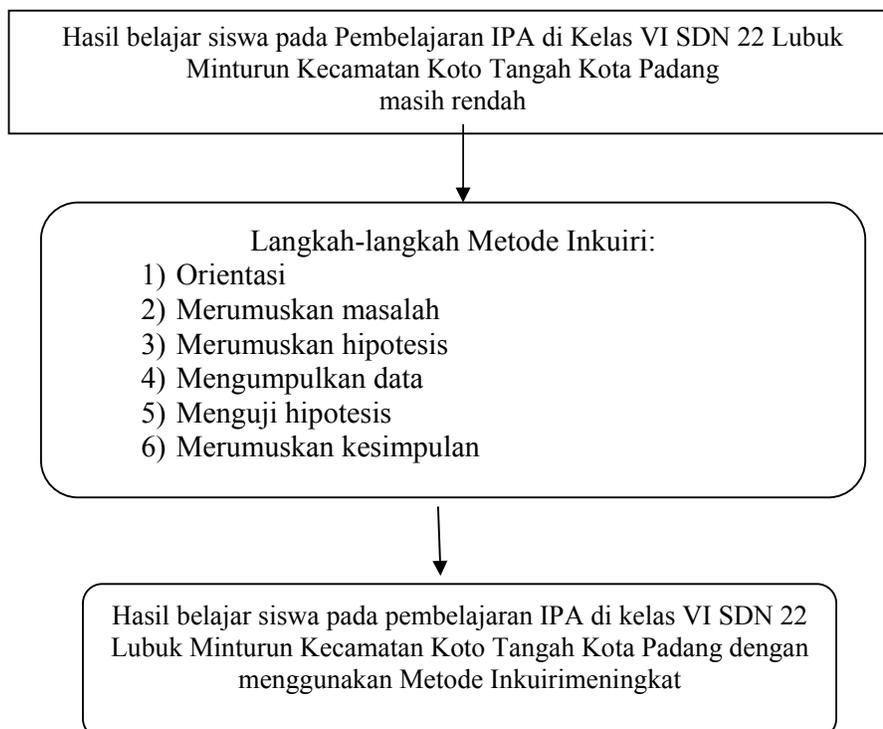
Dalam penelitian ini akan diteliti benda-benda yang dapat dijadikan konduktor dan isolator panas.

B. Kerangka Teori

Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seorang guru telah mampu menggunakan metode yang tepat. Agar terciptanya pembelajaran yang bermakna bagi siswa terutama pada mata pelajaran IPA seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan Metode Inkuiri.

Metode pembelajaran inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena dengan metode pembelajaran Inkuiri siswa menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan kerangka teori penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran IPA di kelas VI SD 22Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan menggunakan metode Inkuiri dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah metode Inkuiri. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan observer di SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 75% dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai 85, 71%. Rata-rata pengamatan RPP Siklus I memperoleh 80,35% dengan kualifikasi baik . Selanjutnya pengamatan pada siklus II 92,85%dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode Inkuiri pada siklus I adalah 79,68% pada aspek guru dan 76,56% pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II perolehan nilai adalah 93,75% pada aspek guru dan 90,62% pada aspek siswa.

3. Hasil Belajar

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas VI SDN 22Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 73,93 meningkat menjadi 84,63 pada siklus II. Rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana semua siswa sudah memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi salah satu metode pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
2. Pelaksanaan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA hendaknya guru memilih materi yang tepat, dan lebih memahami langkah-langkah metode Inkuiri.
3. Hasil belajar yang diperoleh dari metode inkuiri mengalami peningkatan. Jika guru dapat menggunakan Metode Inkuiri ini dengan tepat maka hasil belajar dan kreativitas siswa akan lebih meningkat.